

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dimana metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya¹ Peneliti akan mengkaji serta mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Blitar dalam membentuk karakter anggotanya.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memperoleh informasi atau data yang akurat sebagaimana apa yang telah peneliti dapatkan di lapangan, baik hasil wawancara ataupun observasi secara langsung. Di dalam penelitian ini, peneliti tidak akan melakukan pengujian terhadap hipotesis tertentu, namun peneliti akan menggambarkan “apa adanya” tentang suatu gejala atau keadaan. Jenis penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharmisi Arikunto sebagai penelitian deskriptif.² Peneliti menggunakan pendekatan psikologi, dimana psikologi lebih kepada

¹ Arif Fuchan, *Pengantar Metode Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), 310.

mempelajari gejala-gejala yang tampak dari manusia yang ditafsirkan sebagai latar belakang kejiwaan seseorang.³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna serta sebagai pengumpul data.⁴ Peneliti hadir dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang telah mendapatkan izin dari organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Blitar. Melihat pentingnya kehadiran peneliti di lapangan, maka status peneliti harus diketahui oleh informan, diketahui dan mendapat izin dari cabang Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih adalah organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate cabang Blitar, yang mana dalam hal ini peneliti akan mengikuti segala bentuk kegiatan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Blitar, serta mengambil satu tempat latihan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) guna mendeskripsikan proses latihan di salah satu tempat latihan cabang Blitar. Lokasi ini menjadi pilihan peneliti sebab cabang Blitar merupakan salah satu cabang Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang rawan melakukan perkelahian, baik pada acara *orkesan*, pengesahan, ataupun antar perguruan. Selain itu, banyak atlet yang terlahir dari cabang Blitar baik

³ Rosleny Marliany, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 13.

⁴ Arikunto, *Manajemen.*, 25.

dalam lingkup sekolah, perguruan tinggi, maupun nasional. Lokasi ini tentu akan menunjukkan bagaimana eksistensi generasi muda Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di dalam hidup bermasyarakat.⁵

D. Data dan Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber primer dan sekunder sebagai bahan pengumpulan data.

1. Data primer. Dalam bukunya Sugiono yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* menyatakan bahwa data primer disini adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti, yaitu hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan di lapangan.⁶
2. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Sumber data sekunder merupakan data sumber tidak langsung, peneliti mengambil dari buku, skripsi, jurnal yang berkaitan dengan judul peneliti.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi dimanfaatkan sebesar-besarnya sebagai teknik pengumpulan data. Observasi diartikan sebagai

⁵ Imam Syafi'i, Pelatih Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate, Blitar, 25 November 2016.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfa Beta, 2008), 308.

⁷ Ibid., 309.

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objeknya.⁸ Dalam hal ini, hadirnya peneliti dalam objek yang diteliti dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Observasi ini dilakukan untuk mendeskripsikan tentang penerapan pembentukan nilai-nilai luhur yang ada didalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) . Sehingga diharapkan peneliti mampu mendapatkan data yang valid dengan ikut membaurnya peneliti bersama mereka. Perlu ditekankan bahwa dalam observasi partisipan ini peneliti memiliki batas waktu dan tempat sesuai dengan kriteria peneliti yang dirasa cukup.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data berikutnya yakni wawancara, di mana peneliti akan mewawancarai informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan melalui tatap muka.⁹ Peneliti akan menggunakan wawancara tak berstruktur yang mana komunikasi akan berjalan lebih luwes, guna mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya serta mendapatkan informasi secara mendalam. Wawancara akan peneliti lakukan sebagai data pelengkap dari proses penelitian secara observasi partisipan. Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada :

- a. Pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Blitar untuk mendapatkan data tentang profil Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Blitar, nilai-nilai luhur yang ada di dalam organisasi

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 158.

⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 213.

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), program yang dilakukan PSHT cabang Blitar dalam membentuk karakter anggota organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Blitar, faktor yang mendukung dan menghambat program Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Blitar.

- b. Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di beberapa tempat latihan di cabang Blitar untuk mendapatkan data tentang faktor yang mendukung dan menghambat jalannya latihan dalam membentuk karakter calon anggota organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Blitar, nilai-nilai luhur yang diterapkan di dalam proses latihan organisasi PSHT.
- c. Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Blitar untuk mendapatkan data tentang manfaat apa yang diperoleh dari latihan dan menjadi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), tentang alasan tawuran yang dilakukan atau tindakan yang dianggap menyimpang oleh masyarakat

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, “dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, foto, sketsa, dan lain-lain”.¹⁰ Dalam hal ini, peneliti akan memanfaatkan dokumen yang dimiliki Persaudaraan Setia Hati Terate

¹⁰ Sugiyono, *Metode.*, 329.

(PSHT) cabang Blitar ataupun yang peneliti dapatkan di lapangan baik berupa foto, catatan, kegiatan atau peristiwa, maupun yang lainnya sebagai data pelengkap laporan penelitian.

F. Analisis Data

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.¹¹ Proses pemilahan data yang diperoleh dari lapangan dari awal penelitian sampai akhir penelitian, yaitu dengan mengolah data mentah yang dibutuhkan untuk disusun secara ilmiah.

2. Penyajian data

Yaitu penyusunan informasi dari data yang telah diperoleh oleh seorang peneliti menjadi laporan yang sistematis dan sederhana sehingga mudah untuk dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah akhir dalam sebuah penelitian baik pada saat pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif suatu objek yang masih remang-remang kemudian menjadi jelas.¹² Kemudian penarikan kesimpulan tersebut diverifikasi, yaitu peninjauan kembali terhadap catatan-catatan lapangan

¹¹ Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), 200-201.

¹² Sugiono, *Metode.*, 412.

dengan menggunakan perangkat data yang lain tentang kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.¹³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang peneliti gunakan dalam melakukan pengecekan keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan akan memberikan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
 2. Ketekunan yang mendalam. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang dicari peneliti dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tertentu secara lebih rinci.
 3. Pemeriksaan sejawat dengan melakukan diskusi. Hal ini digunakan untuk mempertahankan sikap terbuka dan jujur dari peneliti, memberi kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.
 4. Triangulasi, yaitu pemantapan sesuatu yang lain di luar data untuk penjelasan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.
-

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini, akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian meliputi:
 - a. Menyusun proposal.
 - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing.
 - c. Membuat rancangan wawancara.
 - d. Mengurus perizinan.
2. Tahap penelitian meliputi:
 - a. Persiapan.
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Pencatatan data.
3. Tahap analisis data meliputi:
 - a. Pengelompokan data.
 - b. Pengecekan keabsahan data.
 - c. Penafsiran data.
4. Tahap penulisan meliputi:
 - a. Penyusunan penelitian.
 - b. Konsultasi kepada dosen pembimbing.
 - c. Revisi hasil laporan penelitian.